**PENGEMBANGAN UMKM DESA PEKARUNGAN MELALUI FASILITASI PIHAK EKSTERNAL DAN POTENSI EKONOMI LOKAL**

**(Studi Kasus pada Pengembangan UMKM Sentra Kuliner Desa Pekarungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo)**

**Nur Dilla Komalasari1, Anggraeny Puspaningtyas2, Joko Widodo3**

[nurdillanov98@gmail.com](mailto:nurdillanov98@gmail.com)1, [anggraenypuspa@untag-sby.ac.id2](mailto:anggraenypuspa@untag-sby.ac.id2), jokowid@untag-sby.ac.id3

Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

***Abstract***

*The development of local economic potential is a process where there is collaboration between local governments, community groups and the private sector to jointly create jobs and encourage the economy of a particular region in a well and systematically. Micro, Small and Medium Enterprises are a form of business from a productive economy carried out by individuals or individual business entities that have the potential to improve the local economy. Pekarungan Village is one of 16 villages in Sukodono District, Sidoarjo Regency with potential in the Micro, Small, and Medium Enterprises sector which is engaged in various types of businesses. There are 225 Micro, Small, and Medium Enterprises owned by Pekarungan Village that have the potential to improve the local economy, one of the Micro, Small, and Medium Enterprises fields that have the potential in Pekarungan Village is the culinary center. The research method used by the researcher is descriptive qualitative. The purpose of this study was to determine the role of external party facilitation, namely the Pekarungan Village Government and local potential to develop culinary center Micro, Small, and Medium Enterprises. The results of the study indicate that the role of external and internal potential has not been maximized to develop Micro, Small, and Medium Enterprises culinary centers in Pekarungan Village.*

*Keyword :* *local economic development, Micro Small and Medium Entreprises, Role of Government*

**Abstrak**

Pengembangan potensi ekonomi lokal merupakan proses dimana terjadi kolaborasi antara pemerintah daerah, kelompok masyarakat dan pihak swasta untuk bersama-sama menciptakan lapangan pekerjaan dan medorong perekonomian suatu wilayah tertentu dengan baik dan tersistem. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan bentuk usaha dari ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh perseorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian lokal. Desa Pekarungan merupakan salah satu dari 16 desa yang ada di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan memiliki potensi pada sektor UMKM yang bergerak pada pada berbagai jenis usaha. UMKM yang dimiliki Desa Pekarungan ada 225 usaha yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian lokal, salah satu bidang UMKM yang berpotensi di Desa Pekarungan adalah sentra kuliner. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran fasilitasi pihak eksternal yaitu Pemerintah Desa Pekarungan dan potensi lokal untuk mengembangkan UMKM sentra kuliner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dari eksternal dan potensi internal belum maksimal untuk mengembangkan UMKM sentra kuliner di Desa Pekarungan.

Kata kunci : UMKM, Pengembangan ekonomi lokal, Peran Pemerintah

**LATAR BELAKANG**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan salah satu bentuk dari usaha ekonomi produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi beberapa kriteria sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM merupakan salah satu pilar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan merupakan wadah pengembangan sosial-ekonomi masyarakat. Selain itu, UMKM juga berperan dalam meningkatkan penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pengentasan rakyat dari kemiskinan, pembangunan daerah serta menciptakan struktur perekonomian nasional yang seimbang dan berkeadilan. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia berupa kemampuan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dari total yang ada serta dapat mengumpulkan sampai 60,4 dari total investasi. Melihat potensi yang ada, Pemerintah Pusat hingga daerah berbondong-bondong meningkatkan dan mengembangkan eksistensi UMKM. Dalam mengembangkan UMKM, Peran Pemerintah Pusat dan daerah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pertumbuhan iklim usaha dan pengembangan usaha di lingkungan masyarakat. Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, penumbuhan iklim usaha dapat didorong melalui penetapan kebijakan yang meliputi aspek pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang, dan dukungan kelembagaan. Selain itu Pemerintah Pusat dan daerah juga berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan usaha di bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain serta teknologi.

Salah satu upaya pemerintah dalam menaikkan daya beli masyarakat terhadap suatu barang atau jasa adalah melakukan pengembangan pada UMKM dengan begitu dapat menjadi pengaman dari krisis keuangan yang pernah terjadi di tahun 1998. Dimana kondisi pada saat itu banyak masyarakat tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan pengusaha banyak yang gulung tikar. Pengembangan UMKM merupakan salah satu langkah strategis yang memiliki tujuan untuk menggerakkan roda perekonomian nasional maupun lokal, mengingat proses kegiatan usaha di dalamnya mencakup segala bentuk usaha sehingga UMKM dapat memberikan dukungan besar untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dengan penghasilan yang rendah.

Upaya pengembangan UMKM tidak semata-mata semua hal harus diambil tindakan yang harus diambil dan menjadi tanggung jawab dari pemerintah. Akan tetapi pelaku UMKM sebagai pihak yang ingin mengambangkan usahanya dapat bersinergi bersama pemerintah. Hal ini berhubungan dengan potensi yang dimiliki pihak internal mampu menciptakan sebuah inovasi atau kreatifitas usaha dengan memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah. Desa Pekarungan merupakan salah satu dari 16 desa yang berada di Kecamatan Sukodono dengan UMKM yang berkembang diberbagai sektor. Keberadaan UMKM di Desa Pekarungan yang memiliki potensi dari masing-masing sektor dan berada di wilayah yang cukup strategis dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan maupun perekonomian di Desa Pekarungan. Berdasarkan data dari Pemerintah Desa Pekarungan terdapat 225 UMKM yang telah terdaftar dan bergerak dalam beberapa macam sektor.

Berikut data mengenai jumlah UMKM di Desa Pekarungan dan klasifikasinya antara lain;

**Tabel 1 Jumlah dan Klasifikasi UMKM Desa Pekarungan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Sektor Usaha | Jumlah |
| 1 | Kuliner | 107 |
| 2 | Jasa | 46 |
| 3 | Penjualan Barang | 102 |
|  | Jumlah | 225 |

**Sumber : Data IKM Desa Pekarungan, 2021**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa UMKM yang bergerak pada sentra kuliner lebih mendominasi daripada sentra lainnya. Dengan banyak masyarakat yang memiliki usaha di sentra kuliner dan potensi di dalamnya memberikan manfaat pada perekonomian. Apalagi di situasi pandemi saat ini banyak masyarakat yang harus untuk *stay* di rumah saja dan berdampak pada peningkatan jumlah permintaan akan makanan maupun minuman melalui online. Berdasarkan peluang di atas, maka perlu adanya pengembangan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Pekarungan melalui fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung pengembangan UMKM agar memiliki daya saing dan mampu berkembang dengan maksimal terutama pada UMKM sektor kuliner.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Desa Pekarungan agar dapat mengembangkan UMKM di Desa Pekarungan terutama pada bidang kuliner. Penelitian ini berfokus kepada peran fasilitasi pihak eksternal dan potensi lokal untuk mengetahui, menganalisa dan mendeskripsikan kendala yang dialami oleh pelaku UMKM dalam pengembangan UMKM di Desa Pekarungan. Adapun fokus permasalahan yang peneliti angkat pada penelitian ini ialah bagaimana peran fasilitasi pihak eksternal dan potensi local UMKM dalam mengembangkan UMKM sentra kuliner Desa Pekarungan. Sedangkan tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perasn fasilitasi dari pihak eksternal dan potensi lokal UMKM dalam mengembangkan sentra kuliner Desa Pekarungan.

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan Undang-Undang memiliki pengertian yang berbeda-beda. Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut:

* 1. Usaha Mikro adalah usaha produktif dengan kepemilikan usaha dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha perorangan dengan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah maupun bangunan tempat usaha serta memiliki penjualan dalam satu tahun paling banyak mencapai Rp300.000.000,00
  2. Usaha Kecil merupakan bentuk usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dilaksanakan oleh orang perorangan atau badan usaha serta bukan termasuk sebuah cabang perusahaan yang dimiliki maupun dikuasai serta menjadi bagian dari Usaha Menengah atau Usaha Besar baik itu langsung maupun secara tidak langsung serta usaha memiliki kekayaan bersih mencapai lebih dari Rp50.000.000,00 sampai paling banyak mecapai Rp500.000.000 tiak termasuk atas tanah atau bangunan usaha dan memiliki penjualan tahunan berjumlah paling banyak Rp300.000.000 dan tidak melebihi Rp2.500.000.000,00
  3. Usaha Menengah merupakan salah satu usaha yang berbentuk ekonomi produktif dan dilaksanakan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan dari cabang perusahaan atau anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai oleh Usaha Kecil atau Usaha Besar dan menjadi bagian dari mereka baik itu langsung maupun secara tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000,00 sampai tidal lebih dari Rp10.000.000.000,00 dengan tanah dan bangunan usaha tidak masuk di dalamnya, dengan hasil penjualan tiap tahun berjumlah lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bentuk usaha yang berpotensi dalam mengembangkan perekenomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, maka perlu mengoptimalkan dan menggali potensi-potensi yang ada dalam proses pelaksanaan dalam rangka meningkatkan pembangunan perekonomian di Indonesia khususnya di daerah perdesaan. Dalam proses mengembangakn UMKM tentu lebih dapat berkembang lagi dengan baik melalui adanya dukungan dari pemerintah dengan memberikan fasilitas kepada UMKM untuk menunjang pelaksanaan dan memajukan usaha yang dijalankan supaya dapat menghasilkan kualitas maupun kuantitas produksi yang baik.

Hal ini dilakukan dalam rangka pembangunan masyarakat sebagai bentuk implementasi pembangunan nasional maupun daerah. Dalam meningakatkan pemberdayaan masyarakat membutuhkan satu kesatuan adanya hubungannya dari modal fisik yang diubah serta dibangun berlandaskan atas intensitas sarana prsasarana pada bidang pendidikan dalam upaya pengembagan *human resource* dan keahlian yang dimiliki oleh tokoh pemberdayaan dalam upaya pemberdayaan masyarakat agar tetap berkembang (Widjajanti, 2011).

Pembangunan masyarakat didefinisikan sebagai salah satu bentuk gerakan yang dalam perencanaanya bertujuan agar ada peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik dari seluruh masyarakat melalui keaktifan dari keikutsertaan masyarakat dan merupakan salah satu bentuk gagasan dari publik. Hal ini mencakup dari keseluruhan kemampuan pencapaian atas aktivitas pembangunan yang dilaksanakan di daerah yang bersangkutan baik dibawah pengawasan dari publik (pemerintah) maupun lembaga-lembaga swasta harus memberdayakan pergerakkan masyarakat yang bekerjasama dan menjadi satu kesatuan dari koalisi dengan lembaga-lembaga pemerintahan lokal.

1. **Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal**

Berdasarkan Helmsing (2001) bahwa pengembangan potensi ekonomi lokal merupakan proses dimana terjadi kolaborasi antara pemerintah daerah, kelompok masyarakat dan pihak swasta untuk bersama-sama menciptakan lapangan pekerjaan dan medorong perekonomian suatu wilayah tertentu dengan baik dan tersistem. Hal ini lebih menekankan kepada kemampuan local ekonomi masyarakat yang meliputi kemampuan sumber daya manusia, kemampuan fasilitasi pemerintah daerah hingga kemampuan kelembagaan. Pengembangan potensi lokal eknomi kemudian menginisiasi mobilitas pelaku, organisasi dan sumber daya serta kelembagaan melalui dialog dan perumusan system yang strategis. Perumusan system yang strategis ini dapat dalam bentuk kebijakan baru, fasilitasi pelatihan, kolaborasi maupun fasilitasi fisik atua non-fisik yang dinilai dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan potensi ekonomi lokal dalam hal ini di Desa Pekarungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Adapun potensi lokal merupakan potensi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, potensi ini kemudian menjadi suatu pijakan utama dalam mengembangkan suatu UMKM. Pemerintah Desa perlu menggali potensi-potensi yang pelaku UMKM miliki, yang kemudian dikembangkan kearah yang lebih baik melalui fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh pelaku UMKM untuk mengembangkan potensinya. Pengembangan UMKM bukan hanya tanggungjawab dari pelaku UMKM saja melainkan tanggungjawab bersama antara pelaku UMKM dan juga Pemerintah Desa sehingga tercipta kolaborasi yang mumpuni dan pengembangan UMKM dapat tercapai sesuai rencana.

Hal ini sejalan dengan Fristia dan Navastara dalam (POLNAYA, 2015) yang menyebutkan bahwa pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan yang dibangun di daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan produk unggulan yang lebih baik, peluasan dan pencarian pasar, pengetahuan dan teknologi, maupun pembinaan industry kecil dan kegiatan usaha pada skala lokal.

Menurut (Susanti, 2013) keberhasilan dalam pembangunan ekonomi lokal dalam dilihat dari berbagai indicator yaitu 1) perluasan kesempatan bagi masyarakt kecil dalam kesempatan kerja dan berusaha, 2) perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya, 3) keberdayaan Lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran dan 4) keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat lokal.

Sehingga pada penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan ekonomi lokal merupakan kolaborasi antara pemerintah desa pekarungan, pihak swasta dan masyarakat desa yang menjadi pelaku UMKM untuk menciptakan strategi pengembangan ekonomi lokal yang lebih baik dan massif sehingga perluasan lapangan pekerjaan dan pengentasan kemiskinan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

1. **Peran Pihak Eksternal**

Pihak eksternal merupakan pihak yang berada diluar tubuh UMKM, yang memberikan kontribusi yang diperlukan oleh UMKM tetapi bukan merupakan termasuk menjadi bagian dari UMKM. Pihak eksternal yang peneliti maksudkan disini ialah Pemerintah Desa Pekarungan. Pemerintah memiliki peran dalam mengembangkan UMKM yang begitu penting, hal ini berkaitan dengan peraturan dan keberpihakan pemerintah terhadap pengembang UMKM. Keterkaitan ini didasarkan pada perundang-undangan, peraturan pemerintah, peraturan kementerian dan juga daerah yang keseluruhan diarahkan untuk perlindungan dan pemberdayaan masyarakat. Peran pemerintah yang dimaksudkan dapat berupa keterlibatan pemerintah dalam bentuk pembuatan hingga pengimplementasian kebijakan yang ditujukan untuk mendukung pelaku UMKM. (Supatminingsih et al., 2021)

Langkah pemerintah dalam menuntaskan perannya untuk memfasilitasi pelaku UMKM agar terus berkembang yaitu dengan cara memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM yang terkendala terhadap produksi barang maupun jasa, pemodalan, hingga legalitas usaha. Adanya pelatihan yang massif diberikan kepada pelaku UMKM diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan baru yang berkaitan dengan manajemen usaha, pembuatan kas sederhana, kemampuan berinovasi terkait produk atau jasa yang paling dibutuhkan oleh pangsa pasar hingga pengetahuan mengenai tekhnik pemasaran yang adaptif. Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah merupakan salah satu langkah jitu yang dapat diambil untuk melaksanakan tugas fasilitasi yang telah peneliti sebutkan. (Putra, 2015)

**METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengembangan UMKM Sentra Kuliner Desa Pekarungan Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi internal, maka Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang data-datanya disajikan bukan berupa angka melainkan mengenai penjabaran yang berasal dari hasil wawancara, dokumen-dokumen pendukung, dan hasil observasi dimana ,data dibuat untuk dideskripsikan menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Berdasarkan (Moleong, n.d.) tentang metode kualitatif, mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dan orang-orang yang perilakunya dapat diamati. Berdasarkan pada pendapat tersebut maka peneliti menjadikan metode kualitatif deskriptif sebagai langkah yang tepat untuk menjawab fenomena yang saat ini diteliti.

Adapun fokus penelitian ini ialah mengenai peran fasilitasi dari pihak eksternal Pekarungan dan potensi ekonomi lokal UMKM dalam mengembangkan UMKM sentra kuliner di Desa Pekarungan. Adapun lokus penelitan diambil peneliti berada pada Desa Pekarungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Peneliti memilih Desa Pekarungan sebagai lokasi penelitian karena terdapat banyak UMKM unggulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara, seperti hasil observasi dan wawancara. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan studi kepustakaan meliputi dokumen – dokumen dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengembangan Desa dan UMKM.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

1. Observasi Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan terkait kondisi UMKM dengan tujuan untuk melihat potensi dari setiap UMKM sehingga memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang lansung diperoleh dari data sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengambil data sebagai bahan dalam mengembangkan Desa Pekarungan.
2. Wawancara Pengambilan data dilakukan melalui proses tanya jawab melalui lisan yang berlangsung secara satu arah, dimana pertanyaan dilontarkan oleh pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses wawancara bersama Pemerintah Desa serta pelaku UMKM Desa Pekarungan.
3. **Analisis Data**

Menurut Miles dan Hubberman menyampaikan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung terus menerus selama penelitian berjalan. Kegiatan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Matthew B. Miles, A. Michael Hubberman, n.d.)

1. Reduksi Data dalam penelitian ini dilakukan dengan pencatatan data-data saat pelaksanaan observasi terkait pengembangan UMKM di Desa Pekarungan dan penyederhanaan serta pengabstraksian hasil wawancara oleh Pemerintah Desa terkait fasilitas yang diberikan dalam upaya pengembangan UMKM serta pelaku usaha/UMKM terkait potensi yang dimiliki untuk mengembangkan usahanya.
2. Penyajian Data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang diberikan oleh Pemerintah Desa serta hasil wawancara mengenai potensi internal yang dimiliki.
3. Penarikan Kesimpulan merupakan hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang telah diteliti, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan berhubungan dengan hasil akhir terkait keselarasan pemberian fasilitas oleh Pemerintah Desa dan potensi internal yang dimiliki oleh pelaku usaha dengan kegiatan pelaksanaan pengembangan UMKM itu sendiri.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Peran Fasilitasi Pihak pemerintah desa berdasarkan potensi lokal UMKM sentra Kuliner di Desa Pekarungan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan cara mewawancarai pelaku UMKM sentra kuliner di Desa Pekarungan yaitu mayoritas permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM terdiri dari dua bagian, yaitu legalitas dan pemodalan usaha. Kendala legalitas yang dialami oleh pelaku UMKM ialah dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya legalitas usaha dalam pengembangan usahanya. Pemahaman tersebut kemudian diperkuat dengan kurangnya sosialisasi yang digiatkan oleh pihak pemerintah Desa Pekarungan. Sedangkan kendala berikutnya yaitu kendala pemodalan, kendala modal yang dialami oleh pelaku UMKM dilatar belakangi oleh pelaku UMKM masih menggunakan dana pribadi untuk menjadi modal, dan belum adanya pemisahan antara konsumsi pribadi dan modal produksi. Selain belum adanya pembukuan sederhana dan pemisahan modal usaha dan konsumsi pribadi, pemerintah Desa Pekarungan juga dianggap belum menyebarkan informasi-informasi penting terkait pengadaan bantuan modal bagi pelaku UMKM di Desa Pekarungan secara merata.

Berikut kendala yang dialami oleh pelaku UMKM di Desa Pekarungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo yang peneliti rangkum dalam tabel.

**Tabel 2. Kendala UMKM sentra kuliner di Desa Pekarungan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Pemilik Usaha** | **Nama Produk/Jasa** | **Pemasaran** | **Izin Legalitas** | **Kendala Modal** |
| 1 | Asty | Bandeng Difajaya (Aneka Olahan Bandeng) | Online dan Offline | √ |  |
| 2 | Risa | Sambel Pecel Ningrat | Online dan Offline | √ |  |
| 3 | Riyanti | AG Jaya (Sambel Pecel) | Online dan Offline | √ |  |
| 4 | Annie | Sambelku By Dapur Warna Warni (Sambel Cumi) | Online |  |  |
| 5 | Nastain | Kering Tempe “UTI” | Offline |  |  |
| 6 | Dian Eminingtyas | Tahu Walik crunchy by Omah Zaneta | Online dan Offline |  | √ |
| 7 | Legiati | Bubur Ayam Sukodono | Offline |  |  |
| 8 | Naya | Ayam Geprek by Dapur Naya | Online |  |  |
| 9 | Tanti | Cireng rujak by alfarizki | Online |  |  |
| 10 | Menuk | Salad buah murmer L10 | Online dan Offline |  | √ |
| 11 | Sukandi | Bakso Dowo (Memiliki 3 Grobak) | Offline |  |  |
| 12 | Rahmalita | Susu Kambing Etawa “Mas John” | Offline |  |  |
| 13 | Rizky Atania | Bakso Endulita | Online dan Offline |  |  |
| 14 | Warsono | Budidaya Ale | Offline |  | √ |
| 15 | Setya Rahmasih | Lontong Kikil Warung PKC | Offline |  | √ |
| 16 | Puji Astuti | Geprek Cak Usup | Online dan Offline |  | √ |
| 17 | Wahyu Indah | Mie Pangsit & Bakso Djakarta | Online dan Offline |  |  |
| 18 | Jaminin | Keripik Tembolok | Offline | √ | √ |
| 19 | Yuarina | Bumbu Rujak Bu Yua | Online |  |  |
| 20 | Nur Nafiah | Inna Fried Chicken | Offline |  |  |
| 21 | Noerdjanah | Es Buah | Offline |  | √ |
| 22 | Novi Ranawatiningsih | Mie Ayam 69 | Offline |  | √ |

Sumber : data diolah oleh peneliti, tahun 2022

Berdasarkan data tabel diatas, kendala yang paling banyak dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Pekarungan ialah kendala pemodalan lalu diikuti dengan kendala legalitas atau perizinan usaha. Mayoritas tekhnik pemasaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM ialah melalui offline dan masih sedikit yang menggunakan *market place* sebagai media pemasaran. Pelaku UMKM di Desa Pekarungan masih belum banyak yang *upgrade* untuk melakukan pemasaran secara *online,* padahal ada banyak sekali UMKM yang memiliki potensi besar jika dipasarkan melalui online, pengembangan produk akan lebih luas dengan cara online dibandingkan dengan cara konservatif.

Berdasarkan indikator keberhasilan pengembangan UMKM menurut (Susanti, 2013)yaitu :

1. Perluasan kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat kecil
2. perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya
3. keberdayaan Lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran
4. keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat lokal.

Di Desa Pekarungan, terkait perluasan kesempatan dalam kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat kecil dalam hal ini pemerintah Desa Pekarungan seyogyanya memberikan fasilitasi yang berhubungan dengan usaha peruluasan kesempatan berusaha bagi masyarakat desa. Hal yang paling mungkin dapat dilakukan ialah memberikan pelatihan tentang peluang bisnis bagi pelaku UMKM maupun warga desa pada umumnya, hal ini dapat menimbulkan keinginan bagi warga desa untuk memulai usaha maupun keinginan untuk mengembangkan usaha dan berinovasi sesuai dengan peluang usaha *up to date.* Bentuk fasilitasi tersebut dapat berupa pelatihan, bincang pendapat, sharing, sosialisasi, dan sebagainya.

Salah satu permasalahan yang dialami oleh UMKM sentra kuliner Desa Pekarungan ialah masalah modal yang kemudian akan berdampak kepada proses produksi dan stok barang untuk dipasarkan. Untuk meminimalisir dampak dari permasalahan ini, maka pemerintah desa dapat berkolaborasi dengan mitra baik dari swasta, masyarakat umum, LSM maupun antar pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini. Permasalahan pemodalan yang dialami oleh pelaku UMKM di Desa Pekarungan juga merupakan dampak dari kurang meratanya persebaran informasi mengenai bantuan-bantuan yang disalurkan oleh pemerintah desa khusus untuk mendukung pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Keempat indikator diatas kemudian diperkuat dengan pendapat Helmsing (2001) bahwa pengembangan potensi ekonomi lokal merupakan proses dimana terjadi kolaborasi antara pemerintah daerah, kelompok masyarakat dan pihak swasta untuk bersama-sama menciptakan lapangan pekerjaan dan medorong perekonomian suatu wilayah tertentu dengan baik dan tersistem.

Adapun potensi yang dimiliki untuk mengembangkan usaha oleh pelaku usaha sentra kuliner di Desa Pekarungan terdiri dari :

1. Pengadaan modal usaha

Dalam menjalankan kegiatan produksi sebagian UMKM sentra kuliner di Desa Pekarungan bukan berasal dari bantuan dari pemerintah pusat maupun desa melainkan menggunakan modal dari tabungan sendiri. Disaat situasi pandemi seperti saat ini yang berdampak pada penurunan pendapatan beberapa dari UMKM sentra kuliner di Desa Pekarungan tidak bisa maksimal dalam memproduksi produk bahkan ada yang mengalami kebangkrutan.

1. Kepemilikan legalitas usaha

Kepemilikan legalitas sangatlah penting dalam mengembangkan potensi usaha dari UMKM. Dengan memiliki surat atau dokumen legalitas usaha seperti sertifikat PIRT(Pangan Industri Rumah Tangga), NIB (Nomor Induk Berusaha) dan lain sebagainya para pelaku usaha alan mendapatkan beberapa manfaat seperti memudahkan pelaku usaha untuk peminjaman dengan jumlah besar di bank konvesional serta bantuan usaha dari pemerintah, mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan mendapatkan kepastian dalam berusaha. Sayangnya hal ini masih diabaikan oleh UMKM sentra kuliner di Desa Pekarungan karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran untuk mendaftarkan usaha yang mereka miliki serta kurang sosialisasi dari Pemerintah Desa Pekarungan.

1. Inovasi pada produk usaha

Hal yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha sentra kuliner dalam memasarkan makanannya tidak hanya sekadar membuat produk dan memiliki cita rasa yang enak, akan tetapi perlu adanya inovasi dalam menjalan usaha. Inovasi yang dapat dilakukan adalah adanya merek dan logo, kemasan dan menambah beberapa varian produk.

1. Perluasan jangkauan pemasaran

Pelaku UMKM sentra kuliner di Desa Pekarungan dalam memperlus jangkauan pemasaran produk beberapa melalui *offline* (toko, warung,sekolah, dll) dam *online* dengan memanfaatkan sosial media dan *platform* jual beli online.

1. **Pengembangan Secara Eksternal dengan Adanya Bantuan Fasilitas dari Pemerintah Desa Pekarungan**

Dalam rangka mengembangkan UMKM peran pemerintah sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan bersama. Hal ini diperlukan karena potensi yang dimiliki UMKM dapat meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah yang diambil pemerintah dalam mencapai tujuan tersebut merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam orientasi sektor publik karena kesejahteraan sosial *(social welfare)* dengan sendirinya menuntut adanya tata kelola pemerintah yang baik *(good governance)*. Tuntutan besar yang saat ini diinginkan adalah agar pemerintah dengan cepat mampu untuk merealisasikan penacapaian kesejahteraan sosial. (Keban, 2008, h.17-18)**.**

Adapun peran dari Pemerintah Desa pekarungan untuk membantu mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses mengembangkan UMKM sentra kuliner yang ada di Desa Pekarungan antara lain;

# Memudahkan Akses kepada Permodalan UMKM

# Modal usaha yang digunakan oleh pemilik usaha umumnya menggunakan uang tabungan sendiri untuk menjalankan usaha produksinya. Mengenai pemberian bantuan modal kepada UMKM, pemerintah Desa Pekarungan telah memberikan akses bagi pelaku usaha terhadap modal untuk melakukan kegiatan produksi. Sumber kucuran dana yang diberikan pemerintah desa berasal dari BUMDes Pekarungan dan Pemerintah Pusat melalui Kementerian Koperasi dan UMKM. Dana untuk mendukung pengembangan UMKM oleh pemerintah Desa Pekarungan bersumber dari BUMDes. Dalam pemanfaatan dan pengelolaan BUMDes terhadap UMKM sentra kuliner di Desa Pekarungan belum tersalurkan UMKM sentra kuliner sehingga belum bisa mengembangkan UMKM dengan maksimal.

# Sedangkan dana dari Kementerian Koperasi dan UMKM berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) berupa bantuan sosial sebesar 1,2 juta. Adapun bantuan tersebut penyalurannya melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan diberikan kepada setiap pelaku UMKM dengan salah satu syarat penerima memiliki surat usulan calon BPUM dari pengusul BPUM yaitu pemerintah desa. Akan tetapi upaya yang dilakukan tersebut masih kurang efeketif dalam menangani permasalahan permodalan di UMKM sentra kuliner karena informasi dan data mengenai bantuan tersebut kurang tersampaikan kepada mereka.

# Peningkatan Promosi dan Pemasaran Produk UMKM

# Upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam meningkatkan promosi produk dan memperluass pemasaran produk dengan mengadakan bazar atau pameran yang menjual produk makanan hasil produksi UMKM dan pelatiham untuk melakukan promosi melalui online kepada UMKM sentra kuliner. Kegiatan semacam ini belum pernah diadakan belum pernah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Pekarungan. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pekarungan yaitu masih berupa mengikutsertakan beberapa UMKM dalam kegiatan seperti bazar atau pameran UMKM yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Sidoarjo.

# Selain itu, pelatihan dalam menggunakan sistem IT untuk memasarkan produk *online* seperti web, platform digital atau sosial media belum pernah dilakukan oleh Pemerintah Desa. Hal ini sangat penting dilakukan agar produk hasil olahan UMKM Desa Pekarungan dapat dikenal oleh masyarakat luas.

# 

# Penyediaan Sarana dan Prasarana

# Penyediaan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk mempermudah UMKM untuk melakukan kegiatan usaha mulai dari proses produksi hingga pemasaran produk. Bentuk penyediaan seperti alat produksi, tempat untuk menjual hasil produk, dan wadah bagi UMKM seperti paguyuban UMKM untuk menampung permasalahan dalam usahanya. Dari hasil penelitian kami bahwa penyediaan sarana dan prasarana oleh Pemerintah Desa Pekarungan sebagai upaya mengembangkan UMKM sentra kuliner belum tersedia.

# 

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan UMKM sentra kuliner di Desa Pekarungan melalui peran fasilitasi eksternal dan potensi internal dapat dtarik kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan UMKM sentra kuliner melalui peran fasilitasi eksternal yaitu Pemerintah Desa Pekarungan yang berkaitan seperti permudahan akses permodalan, perluasan jangkauan pemasaran produk,dan penyediaan saran dan prasarana usaha masih belum efektif. Hal ini dikarenakan belum adanya program dari Pemerintah Desa Pekarungan yang dikhususkan dalam pengembangan UMKM Desa Pekarungan sentra kuliner.
2. Potensi internal UMKM Desa Pekarungan sentra Kuliner dalam salah satu upaya mengembangkan UMKM belum cukup memberikan kontribusinya. seperti dalam pengadaan hal modal mereka masih menggunakan dan pribadi, di saat pandemi seperti ini hal seperti itu akan berdampak pada UMKM sentra kuliner di Desa Pekarungan yaitu kerugian yang besar hingga pada kebangkrutan. Permasalahan tersebut diperparah karena rendahnya kesadaran pelaku usaha akan mendaftarkan legalitas produk. Legalits produk penting dalam upaya mengembangkan usaha karena berdampak pada meningkatnya kepercayaan konsumen akan produk hasil UMKM kuliner di Desa Pekarungan. Selain itu, SDM yang masih kurang dalam melakukan inovasi produk seperti pembuatan merk dan logo, penggunaan kemasan yang menarik dan ramah lingkungan.

**Rekomendasi**

Berdasarkan permasalahan dalam upaya mengembangkan UMKM peneliti memberikan rekomendasi. Berbasis pada teori pengembanagn potensi ekonomi lokal antara lain :

1. Pemerintah memberikan sosialisasi secara merata serta adanya keterbukaan infomasi bagi UMKM sentra kuliner di Desa Pekarungan berkaitan dengan program-program dan pelayanan yang dimiliki oleh pemerintah bertujuan untuk mempercepat proses pengembangan UMKM sentra kuliner Desa Pekarungan, sehingga masyarakat mampu mengatasi segala permasalahan yang berkaitan dengan permodalan hingga penjualan produk.
2. Pemerintah Desa Pekarungan perlu meningkatkan pembinaan dan pelatihan dalam mengasah kreatifitas sumber daya produktif agar lebih berinovasi dalam menghasilkan suatu produk UMKM agar produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan wilayah lain.

1. Dalam hal penyediaan sarana dan prasarana sebagai salah satu bentuk usaha mengembangkan UMKM sentra kuliner di Desa Pekarungan, maka upaya ynag perlu dilakukan adalah membentuk paguyuban UMKM sentra kuliner ebagai wadah aspirasi dan konsultsi serta mendirikan sebuah gerai atau toko dengan menjual hasil produksi dan UMKM sentra kuliner dan membuatkan foodcourt untuk UMKM yang mempunyai usaha warung kopi dan makanan siap saji.

**DAFTAR PUSTAKA**

Matthew B. Miles, A. Michael Hubberman, J. S. (n.d.). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Vol. 30, Issue 25).

Moleong. (n.d.). *Lokasi Penelitian Jenis dan Pendekatan Penelitian Data dan Jenis Data*. 25–36.

POLNAYA, G. A. (2015). *STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING PADA UKM EKONOMI KREATIF BATIK BAKARAN DI PATI, JAWA TENGAH*. http://eprints.undip.ac.id/46376/

Putra, T. G. (2015). Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, *3*(April), 1–10.

Supatminingsih, T., Riesso, A. S., Handayani, A. A., Fatmawati, & Hasan, M. (2021). Pemberdayaan UMKM Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Makassar. *Proceeding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 105–114.

Susanti, E. (2013). Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi Pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, *1*(4), 31–40.

Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat*. *12*.